



Entrepreneurship dalam Perspektif Islam: Konsep, Nilai, dan Implementasi Pendidikan

***¹Agussalim, ²Wardana, ³Aminullah**

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

Email: agussalimcom23@gmail.com

Abstract

Islamic education not only aims to shape individuals with faith and noble character, but is also relevant in fostering an entrepreneurial spirit. This study aims to examine the concept of Islamic education from an entrepreneurial perspective, identify Islamic values that support the development of entrepreneurship, and explain their implementation in developing an entrepreneurial character. This study employed a library research method with a descriptive qualitative approach, with data obtained from scientific literature, the Quran, Hadith, and previous research findings. The results suggest that Islamic education embodies entrepreneurial principles, including honesty, hard work, responsibility, and creativity. These values are reflected in Islamic teachings and can be integrated into both formal and non-formal education. The implementation of Islamic education in developing entrepreneurial character is carried out through curriculum integration strategies, role models, and fostering entrepreneurial practices based on Islamic values. This study concludes that Islamic education has great potential in developing entrepreneurs who are not only economically competent but also ethical and morally and spiritually responsible.

Keywords: Islamic education; entrepreneurship; Islamic values; curriculum integration.

Abstrak

Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan membentuk insan yang beriman dan berakhlik mulia, tetapi juga relevan dalam membangun jiwa kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep pendidikan Islam dalam perspektif kewirausahaan, mengidentifikasi nilai-nilai Islam yang mendukung pengembangan entrepreneurship, serta menjelaskan implementasinya dalam membentuk karakter wirausaha. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan data diperoleh dari literatur ilmiah, Al-Qur'an, hadis, dan hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam mengandung prinsip-prinsip kewirausahaan seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, dan kreativitas. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam ajaran Islam dan dapat diintegrasikan dalam pendidikan formal maupun nonformal. Implementasi pendidikan Islam dalam membentuk karakter wirausaha dilakukan melalui strategi integrasi kurikulum, keteladanan, serta pembinaan praktik kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam membentuk wirausahawan yang tidak hanya kompeten secara ekonomi, tetapi juga beretika dan bertanggung jawab secara moral dan spiritual.

Kata kunci: Pendidikan Islam; kewirausahaan; nilai-nilai Islam; integrasi kurikulum.

Pendahuluan

Islam pada hakikatnya merupakan proses pembentukan manusia seutuhnya (insan kamil), yang tidak hanya berfokus pada dimensi teologis dan spiritual, tetapi juga mencakup dimensi sosial, ekonomi, dan budaya (Aulia dkk., 2024). Seiring perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi umat Islam semakin kompleks, khususnya dalam bidang ekonomi. Kemiskinan struktural, keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi, serta lemahnya daya saing menjadi persoalan yang kerap melanda umat Islam di berbagai negara, termasuk Indonesia. Menurut data dari (Badan Pusat Statistik, 2024), tingkat kemiskinan di Indonesia masih berada pada angka 9,03 dari total penduduk, dengan dominasi dari kalangan Muslim. Kondisi ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan pendekatan yang lebih transformatif dalam pendidikan Islam, salah satunya dengan memasukkan unsur entrepreneurship ke dalam kurikulum dan praktik pendidikan.

Entrepreneurship atau kewirausahaan dalam konteks Islam bukanlah sekadar aktivitas ekonomi untuk mencari keuntungan, melainkan merupakan bagian dari ibadah dan pengabdian kepada Allah Swt (Rizky dkk., 2024). Kewirausahaan Islami memadukan aspek spiritual, moral, dan ekonomi dalam satu kesatuan aktivitas yang mendatangkan maslahat bagi diri sendiri dan masyarakat luas (Hartono dkk., 2022a). Rasulullah saw. sendiri dikenal sebagai sosok entrepreneur sukses sebelum masa kenabiannya. Beliau tidak hanya menunjukkan integritas dan kejujuran dalam berdagang, tetapi juga menjadi panutan dalam membangun jaringan bisnis yang etis dan penuh tanggung jawab (Aisyah, 2025). Keberhasilan Rasulullah dan para sahabat dalam bidang entrepreneurship memberikan inspirasi bahwa Islam memiliki potensi besar dalam membangun sistem ekonomi berbasis nilai dan etika.

Literatur keislaman juga mencatat pentingnya nilai-nilai seperti amanah, kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan kemandirian dalam kegiatan ekonomi (Lestari dkk., 2024). Nilai-nilai ini tidak hanya memperkuat etos kerja umat Islam tetapi juga membentuk karakter entrepreneur yang tangguh dan berintegritas. Menurut (Mukhlis, 2024), pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk pola pikir dan sikap hidup peserta didik, termasuk dalam menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan (Nurlia dkk., 2025). Dalam konteks ini, pendidikan Islam perlu didesain agar mampu menanamkan kesadaran ekonomi yang tidak sekadar berbasis profit, tetapi juga berbasis maslahat dan keberkahan.

Fenomena meningkatnya pengangguran terdidik menjadi tantangan nyata bagi dunia pendidikan Islam. Berdasarkan laporan (Kompas, 2023), sekitar 7,86 juta orang lulusan perguruan tinggi di Indonesia mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan, dan sebagian besar berasal dari latar belakang pendidikan umum maupun keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan saat ini masih cenderung menghasilkan lulusan yang berorientasi menjadi pencari kerja (job seeker), bukan pencipta lapangan kerja (job creator). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru dalam pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan kompetensi kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam.

Entrepreneurship dalam perspektif Islam memerlukan pemahaman yang utuh, mulai dari konsep teologis, historis, hingga implementatif dalam dunia Pendidikan (A. S. Maulana, 2020, hlm. 36). Konsep ini memiliki akar yang kuat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Misalnya, dalam QS. Al-Jumu'ah [62]: 10, Allah SWT berfirman: "Apabila salat telah ditunaikan, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah..." Ayat ini menunjukkan bahwa mencari rezeki melalui aktivitas ekonomi merupakan perintah agama yang sejalan dengan nilai spiritual. Dalam hadis lain, Rasulullah SAW bersabda, "Sembilan dari sepuluh pintu rezeki terdapat dalam perdagangan" (HR. Ahmad) (NU online, 2014). Ini menunjukkan bahwa aktivitas bisnis atau entrepreneurship bukan sekadar pilihan ekonomi, tetapi jalan hidup yang mendapatkan legitimasi dalam ajaran Islam.

Tujuan utama dari artikel ini adalah untuk mengkaji secara mendalam konsep entrepreneurship dalam perspektif Islam, menggali nilai-nilai keislaman yang mendukung pengembangan kewirausahaan, serta menganalisis bagaimana pendidikan Islam dapat berperan aktif dalam membentuk karakter wirausaha di kalangan peserta didik. Kajian ini dilakukan melalui pendekatan studi pustaka (library research) yang mengkaji literatur-literatur utama terkait pendidikan Islam dan entrepreneurship baik dari sumber klasik (turats) maupun kontemporer.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat kebutuhan mendesak akan pembaruan paradigma pendidikan Islam yang responsif terhadap tantangan zaman. Di era globalisasi dan digitalisasi, dunia kerja dan ekonomi mengalami pergeseran yang sangat cepat. Ketergantungan terhadap pekerjaan formal mulai tergantikan oleh sektor informal dan kewirausahaan digital (Ahmetya dkk., 2023). Oleh karena itu, pendidikan

Islam perlu mempersiapkan peserta didik agar memiliki kecakapan hidup (life skills), daya juang (resilience), dan karakter entrepreneur yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pentingnya integrasi nilai-nilai kewirausahaan dalam pendidikan Islam juga mendapat dukungan dari para pakar pendidikan. Menurut (Zuhri, 2019), pendidikan Islam yang ideal adalah pendidikan yang mampu menyeimbangkan aspek ruhiyah, aqliyah, dan jasadiyah, termasuk dalam menyiapkan peserta didik menjadi pribadi yang mandiri secara ekonomi. Dengan kata lain, pendidikan Islam harus bertransformasi dari sekadar institusi keilmuan menjadi institusi pemberdayaan ekonomi umat. Transformasi ini membutuhkan pendekatan yang integratif dan partisipatif, di mana nilai-nilai kewirausahaan menjadi bagian dari visi dan misi lembaga pendidikan.

Karakteristik entrepreneur dalam Islam sangat erat kaitannya dengan akhlak mulia (al-akhlaq al-karimah) (Khorofi, 2021). Entrepreneur dalam perspektif Islam tidak hanya dituntut untuk cerdas dalam membaca peluang pasar, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dalam berinteraksi dengan pelanggan, karyawan, dan mitra usaha (Nurdin dkk., 2025). Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter entrepreneur yang tidak sekadar kompeten secara teknis, tetapi juga beretika dan bertanggung jawab secara sosial.

Implementasi pendidikan Islam dalam membentuk karakter wirausaha dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan. Pertama, melalui integrasi nilai-nilai entrepreneurship ke dalam kurikulum pendidikan Islam. Mata pelajaran seperti fikih muamalah, akhlak, dan sejarah Islam dapat dijadikan medium untuk menyampaikan nilai-nilai kewirausahaan. Kedua, melalui pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang memungkinkan peserta didik mengembangkan ide bisnis secara nyata. Ketiga, melalui program kewirausahaan sekolah seperti bazar, koperasi siswa, atau pelatihan bisnis yang berbasis syariah. Semua pendekatan ini bertujuan untuk menjadikan pendidikan Islam sebagai ruang pembentukan karakter entrepreneur yang sesuai dengan tuntunan Islam.

Dengan demikian, pentingnya penelitian ini terletak pada upaya menghidupkan kembali semangat entrepreneurship dalam pendidikan Islam sebagai solusi aplikatif atas tantangan ekonomi umat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam khazanah keilmuan Islam kontemporer, sekaligus menawarkan arah kebijakan pendidikan Islam yang lebih progresif dan kontekstual.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (library research), yang bertujuan untuk menggali dan menganalisis berbagai literatur terkait konsep entrepreneurship dalam perspektif Islam, nilai-nilai keislaman yang mendukung kewirausahaan, serta implementasi pendidikan Islam dalam membentuk karakter wirausaha. Penelitian ini tidak melibatkan partisipan manusia secara langsung seperti dalam penelitian lapangan, melainkan bertumpu pada data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber literatur. Sumber-sumber tersebut meliputi Al-Qur'an dan Hadis sebagai dasar normatif, buku-buku ilmiah klasik dan kontemporer dalam bidang pendidikan Islam dan ekonomi Islam, artikel jurnal nasional dan internasional, serta dokumen resmi terkait kebijakan pendidikan dan kondisi sosial-ekonomi umat Islam.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar analisis dokumen yang dirancang untuk mencatat, mengklasifikasi, dan mengelompokkan informasi penting dari berbagai sumber yang dikaji (Widiana dkk., 2023, hlm. 11). Instrumen ini memungkinkan peneliti mengorganisasi data berdasarkan tema-tema utama penelitian, seperti definisi dan konsep entrepreneurship dalam Islam, nilai-nilai keislaman yang relevan, dan strategi implementatif pendidikan kewirausahaan dalam konteks pendidikan Islam. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengakses berbagai literatur melalui perpustakaan, repositori akademik, dan sumber digital terpercaya seperti Google Scholar, ResearchGate, DOAJ, dan portal jurnal SINTA. Peneliti secara sistematis menelaah, mencatat, dan mengutip bagian-bagian yang relevan dari sumber-sumber tersebut untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis) (Martono, 2010, hlm. 90). Tahapan analisis dimulai dari reduksi data, yaitu memilah informasi yang benar-benar relevan dengan fokus kajian; kemudian dilanjutkan dengan kategorisasi atau pengelompokan data berdasarkan subtema dari rumusan masalah; setelah itu dilakukan interpretasi terhadap makna dan relevansi data dalam kerangka pendidikan Islam dan entrepreneurship; serta diakhiri dengan sintesis untuk menyusun pemahaman yang koheren dan argumentatif. Seluruh data dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan menekankan integrasi antara pemikiran teoretis dan prinsip-prinsip Islam. Untuk memastikan keabsahan data dan hasil kajian, dilakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan dari berbagai literatur agar

diperoleh pemahaman yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Kewirausahaan

Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mencetak manusia yang saleh secara spiritual, tetapi juga manusia yang mampu berperan aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Dalam perspektif Islam, pendidikan merupakan proses internalisasi nilai-nilai ilahiyyah dan insaniyah yang menekankan pada aspek akidah, ibadah, dan muamalah sebagai jalan menuju pembentukan insan kamil atau manusia paripurna (Ainiyah & Karsiyah, 2017). Proses pendidikan tersebut mencakup pengembangan potensi individu agar mampu menghadapi tantangan hidup, termasuk dalam ranah ekonomi melalui pengembangan jiwa kewirausahaan.

Pendidikan Islam sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an berperan dalam membentuk manusia yang berilmu dan bertanggung jawab. QS. Al-Mujadilah [58]: 11 menyatakan:

"Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020)

Ayat ini menegaskan bahwa kedudukan orang yang berilmu sangat mulia dalam pandangan Islam. Termasuk di dalamnya adalah ilmu dan keterampilan ekonomi serta kewirausahaan, karena menjadi bagian dari kehidupan muamalah yang sangat dianjurkan dalam Islam.

Pendidikan Islam dalam perspektif kewirausahaan berupaya untuk menanamkan nilai-nilai yang dapat membentuk karakter wirausaha yang bukan hanya cakap dalam mengelola usaha, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi (Zulfitria & Arif, 2018). Nilai-nilai ini sangat penting di tengah krisis karakter dan tantangan ekonomi global saat ini. Beberapa nilai utama dalam pendidikan Islam yang mendukung pembentukan jiwa wirausaha antara lain tanggung jawab dan amanah, kerja keras, kreativitas dan inovasi, serta kejujuran.

1. Tanggung Jawab dan Amanah

Dalam Islam, amanah merupakan prinsip dasar dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam menjalankan usaha. Seorang wirausahawan yang amanah akan mengelola usahanya dengan penuh tanggung jawab, jujur kepada pelanggan, dan tidak berbuat curang. Pendidikan Islam menanamkan nilai ini sejak dini, melalui pengajaran akhlak dan keteladanan Rasulullah saw. yang dikenal dengan gelar al-Amin (yang terpercaya). Dalam konteks kewirausahaan, sikap amanah akan menciptakan kepercayaan pasar, loyalitas konsumen, dan keberlanjutan usaha (M. I. Maulana dkk., 2025)

2. Kerja Keras dan Ketekunan

Salah satu nilai utama dalam entrepreneurship adalah kerja keras. Islam sangat mendorong umatnya untuk bekerja dan berkarya. Dalam sebuah hadis, Rasulullah saw. bersabda:

"Sesungguhnya Allah mencintai hamba yang berkarya dan bekerja keras." (HR. Thabrani)

Hadis ini menunjukkan bahwa kerja keras adalah bentuk ibadah dan perwujudan dari keimanan. Pendidikan Islam harus menanamkan kesadaran bahwa usaha yang sungguh-sungguh dalam mencari nafkah adalah bagian dari tanggung jawab hidup dan bentuk pengabdian kepada Allah (Hawari dkk., 2024). Semangat ini relevan dalam dunia kewirausahaan yang membutuhkan ketekunan, disiplin, dan semangat pantang menyerah.

3. Kreativitas dan Inovasi

Entrepreneurship erat kaitannya dengan kreativitas dan inovasi. Dalam Islam, kemampuan berpikir kritis dan kreatif sangat dianjurkan, sebagaimana disebutkan dalam banyak ayat Al-Qur'an yang memerintahkan manusia untuk bertafakkur dan bertadabbur. QS. Ali Imran [3]: 191, misalnya, menyebutkan pentingnya berpikir mendalam tentang ciptaan Allah (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020). Pendidikan Islam yang membangun nalar kritis dan daya cipta sangat mendukung pengembangan jiwa wirausaha (Rasyidi, 2024). Inovasi menjadi faktor penting dalam menciptakan nilai tambah dalam produk dan jasa, serta menciptakan diferensiasi di pasar.

4. Kejujuran

Kejujuran merupakan inti dari akhlak wirausahawan Muslim. Dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW bersabda:

"Pedagang yang jujur dan terpercaya akan bersama para nabi, orang-orang yang jujur, dan para syuhada." (HR. Tirmidzi)

Kejujuran dalam berdagang dan berbisnis adalah indikator utama kesuksesan wirausaha dalam perspektif Islam. Pendidikan Islam menekankan pentingnya sifat ini melalui pembelajaran akhlak, kisah-kisah teladan Nabi dan sahabat, serta melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Kejujuran melahirkan kepercayaan, dan kepercayaan adalah modal penting dalam bisnis (Sabrina & Rialdy, 2024).

5. Pendidikan Islam dan Kesadaran Ekonomi

Konsep pendidikan Islam juga mencakup kesadaran terhadap realitas sosial dan ekonomi umat. Dalam hal ini, pendidikan Islam harus responsif terhadap tantangan zaman, salah satunya dengan membekali peserta didik dengan keterampilan ekonomi dan jiwa wirausaha. Pendidikan bukan hanya bertujuan mencetak lulusan yang siap kerja, tetapi juga menciptakan lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja (Setiadi & Anisa, 2024). Di sinilah letak pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai entrepreneurship dalam sistem pendidikan Islam, baik formal, nonformal, maupun informal.

Menurut (Kartina dkk., 2024), pendidikan Islam harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi manusia, termasuk potensi berpikir, berkreasi, dan berproduksi. Hal ini sejalan dengan pendekatan pendidikan Islam yang bersifat holistik, tidak hanya menekankan pada aspek spiritual dan intelektual, tetapi juga aspek sosial dan ekonomis.

6. Peran Teladan dalam Pendidikan Entrepreneurship Islam

Rasulullah saw. merupakan teladan utama dalam dunia entrepreneurship. Sebelum diangkat menjadi nabi, beliau telah sukses sebagai pedagang yang terkenal karena kejujurannya. Begitu pula sahabat-sahabat seperti Abdurrahman bin Auf dan Utsman bin Affan, yang dikenal sebagai wirausahawan sukses dan dermawan. Pendidikan Islam perlu menghadirkan keteladanannya ini dalam kurikulumnya agar peserta didik memiliki figur inspiratif yang tidak hanya berhasil secara finansial tetapi juga unggul secara spiritual ((Humairoh & Yuliastitik, 2024)).

7. Integrasi Kurikulum dan Praktik Entrepreneurship

Untuk mewujudkan konsep kewirausahaan dalam pendidikan Islam, dibutuhkan integrasi antara materi pembelajaran dan praktik kewirausahaan (Hartono dkk., 2022b). Misalnya, dalam pelajaran fikih muamalah, peserta didik tidak hanya diajarkan teori jual beli yang halal, tetapi juga dilibatkan dalam simulasi bisnis atau

proyek kewirausahaan. Lembaga pendidikan Islam dapat mengembangkan unit usaha seperti koperasi siswa, bazar Islami, dan pelatihan kewirausahaan berbasis syariah untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.

8. Pendidikan Islam sebagai Sarana Pemberdayaan Umat

Lebih jauh, pendidikan Islam harus menjadi instrumen pemberdayaan umat. Jiwa entrepreneurship yang dibangun melalui pendidikan akan melahirkan generasi Muslim yang mandiri, tidak bergantung pada bantuan, dan mampu mengelola sumber daya secara produktif (Mansah, 2022, hlm. 9). Pendidikan Islam yang menyatu dengan nilai-nilai kewirausahaan akan menjadi kekuatan transformasi sosial yang luar biasa, terutama dalam mengatasi kemiskinan dan pengangguran di kalangan umat.

Nilai-Nilai Islam yang Mendukung Pengembangan Entrepreneurship

Entrepreneurship dalam Islam tidak semata-mata dipahami sebagai kegiatan ekonomi yang bertujuan memperoleh keuntungan materi. Ia merupakan manifestasi dari ibadah dan tanggung jawab sosial yang berpijakan pada prinsip kejujuran, amanah, keadilan, dan produktivitas. Nilai-nilai Islam yang mendasari praktik kewirausahaan tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga fungsional dalam membentuk karakter entrepreneur yang beretika dan kompeten. Hal ini ditegaskan dalam sabda Nabi Muhammad saw: "Pedagang yang jujur dan amanah akan bersama para nabi, orang-orang yang benar, dan para syuhada." (HR. Tirmidzi) (Quran Tazkia, 2025). Hadis ini menunjukkan betapa Islam memberikan tempat yang mulia bagi pelaku usaha yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan spiritual.

Setidaknya terdapat beberapa nilai Islam utama yang secara langsung mendukung pengembangan entrepreneurship, yaitu amanah, shidq (kejujuran), tanggung jawab, kerja keras, etos profesional, kreativitas, kemandirian, keadilan, sikap produktif, dan berorientasi maslahat.

1. Amanah

Nilai amanah atau dapat dipercaya merupakan prinsip mendasar dalam Islam dan menjadi syarat utama dalam menjalankan usaha. Amanah dalam entrepreneurship berarti mampu menjaga kepercayaan konsumen, memelihara integritas usaha, dan tidak menyalahgunakan wewenang. QS. An-Nisa [4]: 58 menegaskan, "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya." Dalam konteks bisnis, amanah berkaitan erat dengan etika distribusi produk, pelayanan, dan transparansi usaha (Syifani dkk., 2025).

2. Shidq (Kejujuran)

Kejujuran merupakan ruh dalam etika bisnis Islam. Tanpa kejujuran, hubungan antara produsen dan konsumen akan rapuh. Hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi menjelaskan keutamaan pedagang jujur yang akan bersama para nabi. Pendidikan Islam harus menanamkan nilai ini sejak dini untuk membentuk wirausaha yang konsisten dalam perkataan dan perbuatan. Kejujuran juga mendatangkan berkah dalam bisnis, sebagaimana dalam hadis: "Kejujuran membawa kepada kebaikan dan kebaikan membawa ke surga." (HR. Bukhari).

3. Tanggung Jawab

Entrepreneur Muslim dituntut untuk memiliki rasa tanggung jawab, tidak hanya terhadap bisnis yang dijalankan, tetapi juga terhadap masyarakat dan lingkungan. Nilai ini selaras dengan konsep khalifah dalam Islam, di mana manusia berperan sebagai pengelola bumi yang bertanggung jawab atas segala aktivitasnya (QS. Al-Baqarah: 30). Dalam praktik entrepreneurship, tanggung jawab tercermin dari kualitas produk, perlindungan terhadap konsumen, dan dampak sosial usaha (salim & Suryati, 2025).

4. Kerja Keras dan Etos Profesional

Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja dengan sungguh-sungguh. Dalam hadis riwayat Thabrani disebutkan bahwa "Allah mencintai hamba yang bekerja keras." Etos kerja tinggi merupakan ciri entrepreneur sukses. Pendidikan Islam harus menanamkan nilai ini sebagai bagian dari ibadah, bahwa setiap pekerjaan halal yang dilakukan dengan niat yang benar akan bernilai ibadah (Asbar & Setiawan, 2022).

5. Kreativitas dan Inovasi

Entrepreneurship identik dengan kemampuan menciptakan hal baru dan berbeda. Dalam Islam, kreativitas bukan hanya diperbolehkan, tapi sangat dianjurkan. QS. Al-Baqarah [2]: 164 mengajak manusia untuk merenung dan menggunakan akalnya untuk memahami ciptaan Allah, yang menjadi dasar bagi kreativitas dan inovasi. Pendidikan Islam perlu membuka ruang bagi eksplorasi ide dan penerapan pembelajaran berbasis proyek untuk melatih kreativitas siswa (Latif dkk., 2025).

6. Kemandirian

Entrepreneur Muslim harus memiliki jiwa mandiri, tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian dalam Islam merupakan salah satu bentuk keutamaan. Rasulullah SAW bersabda: "Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah." (HR. Bukhari). Hal ini menegaskan bahwa memberi (berwirausaha) lebih baik daripada

menerima (mengandalkan bantuan). Pendidikan Islam seharusnya mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif, menemukan peluang, dan berani mengambil inisiatif usaha (Nur & Subiyantoro, 2022).

7. Keadilan dan Anti-Riba

Keadilan adalah prinsip dasar dalam muamalah. Dalam konteks entrepreneurship, keadilan harus dijaga dalam penetapan harga, kualitas produk, dan perlakuan terhadap pelanggan dan mitra bisnis. Islam sangat menentang praktik yang merugikan, seperti riba, penipuan, dan manipulasi harga (QS. Al-Baqarah: 275–279). Oleh karena itu, entrepreneurship dalam Islam harus mengikuti prinsip syariah yang mengedepankan keadilan dan keseimbangan (Muhammad, 2020).

8. Produktivitas

Produktivitas berarti menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Rasulullah SAW memberikan teladan dalam hal ini dengan menjadi pribadi yang aktif, pekerja keras, dan selalu memberikan manfaat bagi umat. Pendidikan Islam harus menanamkan semangat produktif agar peserta didik tidak hanya menjadi konsumen tetapi juga produsen yang kreatif (Rasyidi, 2024).

9. Berorientasi Maslahat

Setiap kegiatan entrepreneurship dalam Islam harus membawa maslahat (kebaikan) dan menghindari mafsat (kerusakan). QS. Al-Baqarah [2]: 201 mengajarkan doa: "Ya Tuhan kami, berikanlah kebaikan di dunia dan di akhirat." Prinsip ini membimbing entrepreneur Muslim untuk menjalankan usaha yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga berdampak sosial dan tidak merusak lingkungan (Ashari dkk., 2024).

10. Tawakal dan Syukur

Seorang entrepreneur Muslim perlu memiliki keyakinan dan tawakal kepada Allah SWT atas hasil usahanya, serta bersyukur atas apa yang telah diperoleh. QS. Al-Imran [3]: 159 menekankan pentingnya bersandar kepada Allah setelah melakukan ikhtiar maksimal. Sikap tawakal membantu entrepreneur tetap tenang menghadapi risiko, sementara rasa syukur mendorongnya untuk berbagi dan tidak tamak (Pamungkas, 2023, hlm. 76).

Implementasi Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Wirausaha

Pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter wirausaha karena mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral dalam proses pembelajaran.

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa pembentukan karakter wirausaha dalam perspektif Islam bukan hanya soal pencapaian ekonomi, tetapi lebih jauh menekankan nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan kebermanfaatan bagi orang lain. Karakter-karakter ini selaras dengan semangat entrepreneurship yang ditekankan dalam berbagai ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi saw.

Implementasi pendidikan Islam dalam konteks ini dilakukan melalui beberapa strategi, antara lain: (1) integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum kewirausahaan, (2) keteladanan guru dan lingkungan pendidikan yang islami, dan (3) pelatihan keterampilan usaha berbasis nilai-nilai keislaman. Sejumlah lembaga pendidikan Islam di Indonesia telah menerapkan pendekatan ini, seperti Pondok Pesantren Sidogiri dan Pesantren Entrepreneur Darul Tauhid Bandung yang berhasil mencetak santri-santri dengan semangat wirausaha yang tinggi.

Secara teoritis, pendekatan ini sejalan dengan teori character-based education (pendidikan berbasis karakter) yang menekankan bahwa pendidikan harus tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan watak dan kepribadian peserta didik (Lickona, 2019). Dalam konteks Islam, watak tersebut mencakup nilai-nilai seperti shiddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), fathanah (cerdas), dan tabligh (komunikatif) yang semuanya relevan dengan dunia usaha.

Dalam kajian yang dilakukan oleh (Utomo & Rizqa, 2024), pendidikan Islam yang terintegrasi dengan kehidupan nyata dinilai lebih efektif dalam membentuk kepribadian yang kuat dan mandiri. Hal ini diperkuat oleh temuan (Anam, 2025) yang menekankan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis Islam harus melalui proses keteladanan, pembiasaan, dan pelatihan praktik nyata, termasuk dalam kegiatan kewirausahaan.

Salah satu contoh praktik baik adalah program kewirausahaan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, di mana para santri terlibat langsung dalam unit bisnis seperti koperasi, percetakan, dan toko retail (Zulfi, 2014). Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan usaha, tetapi juga menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang dipadukan dengan praktik ekonomi dapat secara efektif membentuk karakter wirausaha berbasis nilai.

Namun demikian, implementasi ini menghadapi tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya SDM pendidik yang kompeten dalam bidang entrepreneurship

berbasis Islam. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana untuk praktik bisnis juga menjadi kendala. Dalam penelitian (Ahmad & Maârifataini, 2022), ditemukan bahwa sebagian besar sekolah Islam belum memiliki program kewirausahaan yang terstruktur karena tidak tersedianya modul pembelajaran dan jejaring usaha yang memadai.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter wirausaha melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum, keteladanan guru, serta praktik kewirausahaan yang berbasis akhlak mulia. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan amanah menjadi landasan utama dalam membangun jiwa entrepreneurship yang beretika. Implikasi teoretis dari temuan ini memperkuat bahwa pendidikan karakter dalam Islam sejalan dengan prinsip-prinsip kewirausahaan yang berkelanjutan dan berbasis nilai. Sementara secara praktis, hasil ini mendorong lembaga pendidikan Islam untuk merancang program kewirausahaan yang tidak hanya fokus pada keterampilan bisnis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral secara konsisten.

Referensi

- Ahmad, A. K., & Maârifataini, L. diyah. (2022). Pendidikan Life Skill di Madrasah Aliyah: Studi Kasus MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, Demak. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20(2), Article 2. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i2.1252>
- Ahmetya, A. R., Setyaningrum, I., & Tanaya, O. (2023). Era Baru Ketenegakerjaan: Fleksibilitas Pekerja Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 9(4), Article 4. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v9i4.4495>
- Ainiyah, Q., & Karsiyah, K. (2017). Konsep Kesatuan Iman, Iptek dan Amal Menuju Terbentuknya Insan Kamil dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v2i2.620>
- Aisyah, S. (2025). Peran Kejujuran dan Transparansi dalam Meningkatkan Integritas Bisnis Syariah. *Al-A'mal : Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2(1), Article 1.
- Anam, S. K. (2025). Sekolah Alam dan Pendidikan Karakter Islami: Studi Kasus TK Alam Jabalussalam dalam Menanamkan Nilai Akhlak dan Kewirausahaan. *Journal Scientific of Mandalika (JSM) e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol6iss4pp1051-1060>
- Asbar, A. M., & Setiawan, A. (2022). Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 1(1), Article 1.
- Ashari, D., Nisrohah, & Panorama, M. (2024). Etika Bisnis Dalam Ekonomi Mikro Islam. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.61930/jsii.v2i2.915>

- Aulia, M. H., Supriadi, U., & Budiyanti, N. (2024). Hakikat Manusia Dalam Al-Qur`An Dan Pancasila: Implikasi Terhadap Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Islam. *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v13i2.1235>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Provinsi dan Daerah – Tabel Statistik*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTkyIzI=/persentase-penduduk-miskin--p0--menurut-provinsi-dan-daerah.html>
- Hartono, B., Siregar, M., & Sriharini, S. (2022a). Konsep Integrasi Pendidikan Islam dan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02), Article 02. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2210>
- Hartono, B., Siregar, M., & Sriharini, S. (2022b). Konsep Integrasi Pendidikan Islam dan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02), Article 02. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2210>
- Hawari, M. F. A., Istiqomah, T. I., & Bakar, M. Y. A. (2024). Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(3c), 1108-1124. <https://doi.org/10.32672/mister.v1i2c.1818>
- Humairoh, S., & Yuliastitik. (2024). Menjadi Teladan; Guru Agama Islam sebagai Inspirasi Moral bagi Siswa. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 8-21.
- Kartina, K., Zakariah, A., & Novita, N. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Potensi Intelektual Peserta Didik. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(7), Article 7.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Al-quran dan terjemahnya*. PT Kumudasmoro Grafindo Semarang.
- Khorofi, M. (2021). Pendidikan Islam Di Era Milenial: Upaya Mewujudkan Generasi Unggul Dengan Nilai-Nilai Islam. *KABILAH : Journal of Social Community*, 6(2), Article 2.
- Kompas, T. H. (2023, November 27). *Pengangguran Lulusan Perguruan Tinggi Meningkat*. Kompas.id. <https://www.kompas.id/baca/riset/2023/11/27/pengangguran-lulusan-perguruan-tinggi-pascapandemi-meningkat>
- Latif, M. N., Roihanatuzzulfa, & Aji, M. S. (2025). Eksplorasi Model Discovery Learning Pelajaran Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Akhlak Terpuji di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1337>
- Lestari, S., Nurpriatna, A., Hasanah, E., Ismatullah, A., & Malik, M. I. (2024). Systematic Literature Review: Nilai-nilai Pendidikan dalam Kewirausahaan Islam: Systematic Literature Review: Educational Values in Islamic Entrepreneurship. *Kharismatik : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v2i2.115>
- Lickona, T. (2019). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik*. Nusamedia.
- Mansah, A. (2022). *Pendidikan Kewirausahaan (Edupreneurship) Berbasis Al-Qur'an*. Cv. Azka Pustaka.
- Martono, N. (2010). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (sampel halaman gratis)*. RajaGrafindo Persada.

- Maulana, A. S. (2020). *Kewirausahaan (Entrepreneurship) Dalam Pandangan Islam (Historis-Politik Dan Ekonomi)*. Penerbit NEM.
- Maulana, M. I., Aziz, A., & Wakil, A. (2025). Analisis Prinsip Amanah pada produksi dan pemasaran kue tart Fara Chika chake. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1005>
- Muhammad, M. M. (2020). Social Entrepreneurship Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah. *El-Iqthisady : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 68-79. <https://doi.org/10.24252/el-iqthisadi.v2i2.18352>
- Mukhlis, M. (2024). Perspektif Interdisipliner Tentang Hubungan Pendidikan Islam, Pendidikan Karakter, dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Etos Kerja. *Al-Malik: Journal of Interdisciplinary Learning*, 1(1), Article 1.
- NU online. (2014). *Sembilan dari 10 Pintu Rezeki Ada di Perdagangan*. <https://nu.or.id/nasional/sembilan-dari-10-pintu-rezeki-ada-di-perdagangan-9Wwe5>
- Nur, R. R., & Subiyantoro, S. (2022). Prinsip Edupreneurship Menurut Perspektif Islam. *JURNAL EDUSCIENCE*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.2840>
- Nurdin, N., Muljawan, A., & Stiarini, M. (2025). Kewirausahaan Dalam Pendidikan Agama Islam. *Islamic Banking & Economic Law Studies (I-BEST)*, 4(1), 24-39. <https://doi.org/10.36769/ibest.v4i1.975>
- Nurlia, T. W., Firdaus, F., Prasetyo, M. D., Mulyani, E. S., Rosyidah, R., & Rahmawati, I. D. (2025). Peranan Pembelajaran Kewirausahaan dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.52620/jeis.v5i1.91>
- Pamungkas, M. I. (2023). *Akhlaq Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda Marja*.
- Quran Tazkia. (2025). *Hukum Jual Beli*. <https://quran.tazkia.ac.id/ayat-hadist-ekonomi/40>
- Rasyidi, A. (2024). Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Semangat Kewirausahaan dan Meningkatkan Kemandirian Siswa. *Ar-Rahim: Journal of Islamic Studies*, 1(1), Article 1.
- Rizky, M., Fikriyyah, D., Farid, M., Adzani, R., Maharani, F., Eko, A., Efendi, S., & Rahmawati, I. D. (2024). The Concept of Entrepreneurship Model from an Islamic Perspective: *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.21070/jims.v6i2.1592>
- Sabrina, C. Z. S., & Rialdy, N. (2024). Peran Etika Bisnis Syariah dalam Membangun Kepercayaan Konsumen. *Journal of Sharia Economics Scholar (JoSES)*, 2(4), Article 4. <https://ojs.unimal.ac.id/joses/article/view/20522>
- salim, & Suriyati, C. (2025). Tanggung Jawab Pelaku Usaha atas Produk Cacat dalam Perspektif Hukum Perlindungan Konsumen. *Battuta-Jurnal Ilmu Hukum*, 1(1), Article 1.
- Setiadi, R., & Anisa, S. (2024). Manajemen Inovasi dalam Pendidikan Islam: Meningkatkan Relevansi Pendidikan dengan Dunia Kerja. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(4), Article 4. <https://doi.org/10.24815/jimps.v9i4.33280>
- Syifani, A. N., Zahrah, H., & Putri, N. N. (2025). Analisis Strategi Pemasaran dan Etika Hukum Bisnis yang Berpengaruh Terhadap Kepercayaan Konsumen pada Perusahaan Air Mineral. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4b), Article 4b. <https://doi.org/10.63822/s9rsh453>

- Utomo, E., & Rizqa, M. (2024). Merdeka Belajar dan Pendekatan Holistik: Pendidikan Islam yang Terintegrasi. *Instructional Development Journal*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.24014/idj.v7i1.31704>
- Widiana, I. W., Gading, I. K., Tegeh, I. M., & Antara, P. A. (2023). *Validasi Penyusunan Instrumen Penelitian Pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers.
- Zuhri, S. (2019). Tarbiyah Ruhiyah (Pendidikan Ruhani) Bagi Anak Didik Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Islam. *As-Sibyan*, 2(1), 39–55.
- Zulfi, A. (2014). *Peranan Koperasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Entrepreneurship Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Sidogiro Pasuruan)* [Undergraduate, IAIN Kediri]. <https://etheses.iainkediri.ac.id/9747/>
- Zulfitria, Z., & Arif, Z. (2018). Membangun Kewirausahaan (Entrepreneurship) Qur'ani Di Perguruan Tinggi. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.31000/rf.v14i1.684>